

PERAN TUTOR UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DESAIN GRAFIS DI PKBM KAK SETO SURABAYA

I'anatul Fauriyah¹, Heryanto Susilo²

¹Pendidikan Luar Sekolah, ²Pendidikan Luar Sekolah

E-mail: ianatul.18022@mhs.unesa.ac.id

Received 2022;
Revised 2022;
Accepted 2022;
Published Online 2022

Abstrak: Tutor merupakan salah satu faktor yang dapat berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran virtual, melalui dorongan motivasi yang diberikan, diharapkan peserta didik memiliki kepercayaan dan tanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran tutor dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dan mengkaji faktor penghambat dan pendukung selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian yang terdiri dari tutor dan empat peserta didik di kelas desain grafis. Analisis data melalui tahapan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemui dari beberapa aspek terkait peran tutor dan kemandirian belajar peserta didik dinyatakan bahwa 1) pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengalami penurunan dalam minat belajarnya. 2) pendidik membimbing dan memberikan arah kepada peserta didik yang kesulitan belajar. 3) pendidik memberikan nasihat dan solusi pada masalah yang dihadapi peserta didik. Kemandirian peserta didik meliputi a) percaya diri, mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain. b) Disiplin belajar, mengelola waktu belajar dengan membuat jadwal belajar, mencatat dan mengingat waktu pengumpulan tugas. c) bertanggung jawab, mampu mengerjakan tugas tepat waktu, mempersiapkan sendiri peralatan belajar yang akan digunakan.

Kata Kunci: Peran tutor, kemandirian belajar, talent class desain grafis

Abstract: Tutors are one of the factors that can play a role in increasing the learning independence of students in virtual learning, through the motivational encouragement given, it is hoped that students have trust and responsibility for their learning activities. The purpose of this study is to analyze the role of tutors in increasing the learning independence of students and examine inhibiting and supporting factors during the learning process. This study used a qualitative approach with the research subject consisting of a tutor and four learners in a graphic design class. Data analysis through the stages of data collection, data reduction, data presentation and data verification. Data collection methods through interviews, observations and documentation. Based on the results of the research found from several aspects related to the role of tutors and the learning independence of students, it is stated that 1) educators provide motivation to students who experience a decrease in their interest in learning. 2) educators guide and provide direction to learners who are struggling to learn. 3) educators provide advice and solutions to problems facing learners. Learner independence includes a) confident, able to work on one's own tasks without the help of others. b) Study discipline, managing study time by creating a study schedule, taking notes and remembering the time of collection of assignments. c) be responsible, able to do tasks on time, prepare the learning equipment to be used yourself.

Keywords: Role of tutor, learning independence, graphic design talent class

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Penyebaran virus Covid-19 yang meluas di tanah air telah memberikan dampak pada berbagai bidang sehingga merubah segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Bidang pendidikan merupakan salah satu yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19, dalam situasi ini kegiatan belajar mengajar harus

dirubah. Pembelajaran yang semula dilakukan dengan bertatap muka secara langsung di dalam kelas dirubah dengan menggunakan sistem pembelajaran virtual yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah masing-masing atau biasa dikenal masyarakat dengan sebutan pembelajaran daring (dalam jaringan). Kebijakan ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang menyebar luas di tanah air Indonesia. Akibatnya aktifitas pembelajaran selama pandemi dilakukan secara jarak jauh untuk seluruh kegiatan pendidikan di Indonesia, baik kegiatan yang ada pada pendidikan formal maupun non-formal. Indonesia dikenal dengan tiga jalur pendidikannya yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Terdapat beberapa perbedaan pada pendidikan formal dan pendidikan nonformal, diantaranya yaitu berdasarkan tujuan program, waktu penyelenggaraan, isi kegiatan, proses pembelajaran, dan pengendalian program, (Paulston dalam Pramudia, 2013). Perbedaan yang sangat menonjol pada pendidikan formal yaitu terbatas pada usia dan jenjang pendidikannya. Oleh karena itu diselenggarakannya pendidikan nonformal sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap dari pendidikan formal sebagai konsep pendidikan sepanjang hayat yang mampu diakses oleh semua masyarakat.

Manusia memiliki kontribusi besar terhadap dirinya dan masyarakat lainnya apabila potensi dirinya berkembang dengan baik. Maka dari itu ilmu dan pengetahuan manusia merupakan hal yang sangat penting untuk diperoleh dan dikembangkan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya. Upaya ini dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada di lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Sebagaimana pendidikan merupakan hak dan kewajiban yang dapat diperoleh maupun dilaksanakan oleh warga negara Indonesia. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1945 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Pendidikan di Indonesia mengupayakan untuk menghasilkan output yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan Indonesia tertuang dalam UUD 1945 yang menegaskan jaminan atas hak warga negaranya dalam kaitannya dengan pendidikan. Hal ini terdapat pada pembukaan UUD 1945 alenia ke-empat yang tercantum pada kalimat "Mencerdaskan kehidupan bangsa". Kalimat tersebut merupakan cita-cita bangsa Indonesia untuk pendidikan yang menyeluruh ke penjuru Indonesia dengan tujuan menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas dalam berbagai rintangan yang ada.

Adapun rintangan yang harus dihadapi oleh pendidikan di Indonesia pada saat pandemi Covid-19. Sesuai dengan anjuran pemerintah bahwa kegiatan pembelajaran selama pandemi harus dilaksanakan dari rumah masing-masing dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (daring/ *e-learning*), dalam situasi ini pendidik tidak dapat memberikan arahan maupun bertatap muka secara langsung kepada warga belajar. Oleh karena itu selama pembelajaran virtual diterapkan peserta didik diharapkan dapat belajar secara mandiri. Menurut (Hasanah, dkk. 2020:3) karakteristik utama pembelajaran daring adalah warga belajar mampu untuk belajar secara mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat perlu ditumbuhkan pada diri peserta didik dalam pembelajaran virtual ini karena proses pembelajaran peserta didik yaitu mencari informasi maupun sumber belajar, menemukan hingga menyimpulkan apa yang telah dipelajari akan dilakukannya secara mandiri.

Desmita (2012:185) menyatakan kemandirian adalah keinginan yang timbul dari dalam dirinya untuk maju demi kebaikan dirinya, dengan ini seseorang mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam menghadapi masalah yang ada, percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta bertanggung jawab terhadap apa yang harus dikerjakan. Sedangkan belajar merupakan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang terjadi secara berulang-ulang dan perubahannya berupa kecakapan, kepandaian, sikap dan kebiasaan, (Tasaik & Tuasikal, 2018).

Pembentukan kemandirian pada peserta didik ditentukan oleh dua hal yaitu: a) sumber sosial, yaitu orang dewasa yang berada di lingkungan peserta didik seperti orang tua, pelatih, anggota keluarga dan guru/tutor; b) sumber yang kedua adalah mempunyai kesempatan untuk melatih kemandirian belajar, Tarmidi dan Rambe dalam (Tasaik, 2018). Tutor merupakan salah satu faktor yang dapat berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, dengan memberikan motivasi maka dapat membantu peserta didik untuk memiliki ketertarikan, kemauan dan semangat untuk belajar. Tutor menurut Sugono (2008) adalah orang yang menjalankan suatu peran dalam membimbing dalam memberikan pengetahuan kepada seseorang atau kelompok peserta didik dalam proses pembelajaran. Tutor memiliki berbagai peran dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu peran sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, sumber belajar dan evaluator bagi warga belajarnya. Peran merupakan pola tingkah laku tertentu yang

digambarkan sebagai ciri-ciri khas dari suatu pekerjaan atau jabatan tertentu, (Hambali dalam Inayah, 2007). Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa setiap orang mempunyai peranan yang berbeda-beda sesuai dengan kedudukannya sehingga peranan menentukan perilaku yang dilakukan di lingkungannya. Maka seorang tutor dalam mengerjakan tugasnya harus mampu menguasai materi yang diajarkannya dan berdedikasi tinggi pada profesinya.

Tutor memiliki peluang dalam menciptakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya. Peran tutor sebagai tenaga pendidik tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (5) yang menyatakan bahwa: "Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan". Diperjelas lagi pada UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (6) menyatakan: "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi aktif dalam menyelenggarakan pendidikan".

Sebagai pendidik yang professional tutor dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga dapat memotivasi peserta didik, dengan pengajaran yang baik dan menyenangkan akan berdampak pada ingatan peserta didik. Maka dari itu kemampuan tutor dalam mengelola bahan ajar dan menentukan metode pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, hal ini untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan lebih mudah menerima materi yang diberikan. Terutama pada kondisi yang terjadi pada saat ini diharapkan peserta didik memiliki kemandirian belajar selama dilakukannya pembelajaran jarak jauh, dalam hal ini peserta didik mampu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan serta mencari sumber lain terkait dengan materi yang dipelajari sehingga tidak bergantung pada materi yang diberikan oleh tutor.

Peran tutor menjadi sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik, karena pembelajaran yang dilakukan secara virtual menuntut peserta didik untuk belajar lebih aktif, disiplin serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah peserta didik mampu untuk belajar secara mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri dalam metode pembelajaran jarak jauh sangat diperlukan karena aktifitas peserta didik dalam pembelajaran yaitu mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan apa yang telah dipelajari akan dilakukannya secara mandiri, (Hasanah, dkk. 2020). Pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 tidak hanya diterapkan pada sekolah formal saja, seperti halnya pada PKBM Kak Seto Surabaya juga menerapkan metode pembelajaran jarak jauh (daring/ *e-learning*). Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring diharapkan peserta didik PKBM Kak Seto Surabaya mampu belajar secara mandiri dan memahami materi yang diberikan oleh tutor.

Pada dasarnya PKBM Kak Seto Surabaya ingin mengembangkan program pembelajaran yang tidak terpaku pada akademik saja melainkan membantu peserta didik menemukan minat dan bakatnya, serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat secara optimal. Maka dari itu program *Talent Class* dibentuk untuk membantu warga belajar dalam mengembangkan minat dan bakatnya. *Talent Class* merupakan kegiatan pembelajaran non akademik bagi peserta didik yang memiliki minat untuk mengembangkan potensi diri, ketrampilan, serta kreativitas diri. Terdiri dari dua materi yang dipelajari dalam program ini, diantaranya yaitu Desain Grafis dan *Speak Up* Bahasa Inggris.

Untuk menunjang pembelajaran di PKBM diperlukan adanya pendidik yang dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik, memfasilitasi pembelajaran, membimbing kegiatan belajar, memotivasi peserta didik dan melakukan evaluasi belajar sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan mencapai tujuan secara maksimal. Kegiatan pembelajaran di PKBM dilaksanakan atas kesepakatan bersama antara tutor dan peserta didik sehingga kebutuhan peserta didik dapat tercapai. Selain itu peran tutor sangat penting dalam membimbing peserta didik agar tetap semangat belajar dalam masa pandemi ini. Peran tutor menjadi komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama pada kesiapan tutor saat mengajar. Sedangkan salah satu aspek yang penting dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran daring ini yaitu kemandirian belajar. Peran tutor pada penelitian ini yaitu peran sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator.

Latar belakang dari pentingnya menanamkan kemandirian belajar peserta didik tersebut berkenaan dengan disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran, tidak semua peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan, seringkali peserta didik mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, serta terdapat peserta didik yang seringkali memakai media *handphone* dalam kegiatan pembelajaran, hal ini kurang efektif jika digunakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Desain Grafis yang seharusnya peserta didik melakukan praktek melalui Adobe Photoshop.

Dari uraian permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Peran Tutor Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Desain Grafis di PKBM Kak Seto Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peran tutor dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, dan mengkaji kendala tutor selama meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran Desain Grafis di PKBM Kak Seto Surabaya.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai peran tutor untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran desain grafis di PKBM Kak Seto Surabaya adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif sebuah data disajikan secara deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan peran tutor untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik serta kendala yang ada selama pembelajaran daring. Subjek atau informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tutor Desain Grafis dan peserta didik program *talent class* desain grafis di PKBM Kak Seto Surabaya.

Metode kualitatif dipilih sebagai upaya untuk mengetahui, memahami dan menafsirkan suatu peristiwa, interaksi, tingkah laku manusia, serta fakta dan data ilmiah yang melandasi penelitian, maka peneliti menetapkan untuk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Riyanto (2007), menjelaskan metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang mengarahkan untuk memberikan gejala, fakta serta kejadian-kejadian secara sistematis, akurat, yang berkaitan dengan sifat-sifat, populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini mendeskripsikan peran pendidik terhadap kemandirian belajar peserta didik pada proses pembelajaran Desain Grafis di PKBM Kak Seto Surabaya.

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Kak Seto Surabaya yang beralamat di Jl. Sidosermo Airdas Kav-A7 Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Pada penelitian ini, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer yang diperoleh dari kegiatan wawancara mendalam kepada informan yaitu Tutor Desain Grafis dan 4 peserta didik serta data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi atau catatan lapangan selama penelitian dan dokumen lainnya sebagai pelengkap data pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: 1) Wawancara mendalam, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat dengan kegiatan pembelajaran Desain Grafis. Peneliti membawa buku catatan lapangan saat wawancara dengan tujuan mencatat hal-hal penting, serta *tape record/handphone* yang digunakan untuk merekam semua yang diceritakan oleh informan, sehingga ketika data divalidasi tidak ada data yang terlewatkan. Hasil dari wawancara nantinya akan dirangkum secara sistematis oleh peneliti dengan memilah data, sehingga menghasilkan sebuah pola dan makna tertentu. Data yang sudah lama akan diperiksa kembali oleh peneliti dan akan ditanyakan kebenarannya kepada informan. 2) Observasi, observasi dilakukan dengan melihat, mengamati dan menganalisis peran tutor dalam meningkatkan kemandirian belajar melalui kegiatan pembelajaran Desain Grafis di PKBM Surabaya yang melibatkan tutor untuk dapat memperoleh data. 3) Dokumentasi, dokumentasi dari penelitian ini diperoleh dari arsip-arsip terkait perencanaan pembelajaran Desain Grafis, aktivitas pelaksanaan pembelajaran Desain Grafis, serta lokasi kegiatan pembelajaran *talent class* desain grafis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Huberman dalam Riyanto (2007) dengan tahapan sebagai berikut: 1) koleksi data, 2) reduksi data, 3) display data, 4) verifikasi dan simpulan. Selanjutnya dalam teknik keabsahan data didasarkan oleh kriteria tertentu, setidaknya terdapat empat tipe standar atau kriteria utama yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan keabsahan data yaitu: 1) Derajat kepercayaan (*Credibility*), 2) Keteralihan (*Transferability*), 3) Kebergantungan (*Dependability*), 4) Kepastian (*Confirmability*).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas Desain Grafis yang merupakan bagian dari program *Talent Class* (bentuk kegiatan non akademik di PKBM Kak Seto Surabaya). Subjek dari penelitian ini terdiri dari Tutor Desain Grafis, dan seluruh peserta didik kelas Desain Grafis yang berjumlah empat peserta didik aktif. *Talent Class* Desain Grafis merupakan kegiatan pembelajaran non akademik yang disediakan untuk

memberikan kesempatan mengasah kemampuan peserta didik dibidang editing atau drawing melalui aplikasi Photoshop dan sebagainya. Program ini memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi diri, keterampilan serta kreativitas peserta didik. Pembelajaran talent class desain grafis berlangsung selama satu minggu sekali setiap hari selasa. Proses pembelajaran berlangsung selama 75 menit secara virtual melalui aplikasi Zoom Meeting.

Tutor memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di PKBM Kak Seto Surabaya khususnya pada talent class desain grafis dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi pemikir yang mandiri. Dalam penelitian ini tutor memiliki peran yaitu sebagai Sumber Belajar, Fasilitator, Pembimbing, Motivator dan Evaluator. Adapun hasil wawancara dengan subjek penelitian sebagai berikut:

1. Peran Tutor

a. Peran tutor sebagai sumber belajar

Sumber belajar dalam penelitian ini adalah tutor, peran tutor sebagai sumber belajar berkaitan dengan penguasaan materi desain grafis. Dengan penguasaan materi yang baik tutor dapat berperan sebagai sumber belajar bagi peserta didiknya. Sesuai dengan pernyataan Kak Ratih selaku tutor desain grafis menjelaskan bahwa: “sumber belajar yang saya gunakan dalam pembelajaran bersumber dari buku, modul dan vidio dari youtube, saya juga memberikan bahan editan melalui google drive untuk memudahkan mereka (peserta didik)”.

Menciptakan kemandirian pada peserta didik bukanlah perkara yang mudah sehingga peran tutor sangat ditekankan dalam proses membimbing peserta didik agar dapat mandiri selama proses pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Kak Ratih selaku tutor desain grafis menjelaskan bahwa: “dalam pembelajaran saya tidak menggunakan video tutorial melainkan *pure* membimbing mereka melalui zoom, saya juga memberikan link youtube sebagai sumber belajar hal ini dengan tujuan supaya peserta didik lebih paham dan mau untuk mencari informasi yang tidak dipahami secara mandiri”.

b. Peran tutor sebagai fasilitator

Peran tutor sebagai fasilitator dalam pembelajaran berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik. Fasilitas yang diberikan dapat berupa media pembelajaran, metode dan bimbingan kepada peserta didik terkait penguasaan materi agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang tidak dipahami oleh peserta didik. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Kak Ratih selaku tutor desain grafis menjelaskan bahwa: “Bagi peserta didik yang ketika kegiatan talent class desain grafis berakhir dan peserta didik yang belum menyelesaikan karyanya, peserta didik dapat mengerjakan tugas sesuai dengan estimasi waktu yang diberikan, begitu juga pada peserta didik yang tidak mengikuti kelas, sehingga peserta didik tidak akan tertinggal materinya dengan peserta didik lainnya. Selain memberikan waktu yang dibutuhkan peserta didik saya juga memberikan materi dan bahan yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dalam mengaplikasikan Photoshop”.

c. Peran tutor sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing sudah kewajiban seorang tutor dalam memberikan arahan yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman materi secara menyeluruh terutama untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Sesuai dengan pernyataan Kak Ratih selaku tutor desain grafis menjelaskan bahwa: “untuk peserta didik yang belum paham saya bertanya ke peserta didik satu per satu, saya juga meminta untuk gentian share screen dengan maksud untuk mengetahui apakah peserta didik memahami materi atau tidak”.

Tutor juga memiliki kewajiban untuk menjelaskan materi apa saja yang akan dipelajari peserta didik, dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Kak Ratih menjelaskan bahwa: “saya menjelaskan modul terkait materi yang akan dipelajari sebelum memulai pembelajaran, misalnya ada materi membuat poster saya akan menjelaskan mengenai poster itu apa dan lain-lain”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembimbingan telah dilakukan oleh tutor. Pembelajaran *talent class* desain grafis diawali oleh pengenalan *tool box* dan fitur yang tersedia di Adobe Photoshop. Setelah peserta didik memahami masing-masing fitur yang tersedia dilanjutkan dengan pembuatan karya oleh peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Kak Ratih menjelaskan bahwa: “Lembaga menginginkan supaya peserta didik mampu menguasai aplikasi Adobe Photoshop, jadi saya mengajarkan materi dasar dahulu sampai peserta didik paham, untuk selanjutnya kami tinggal mengembangkannya saja, mulai dari yang mudah sampai yang rumit”.

d. Peran tutor sebagai motivator

Penumbuhan motivasi dilakukan oleh tutor sejak awal pelaksanaan *talent class* desain grafis diadakan. *Talent class* desain grafis mulai dibentuk tahun lalu, pembentukan *talent class* desain grafis di PKBM Kak Seto Surabaya diawali oleh pengisian angket oleh peserta didik dan wali murid. Proses pengisian angket untuk kegiatan *talent class* merupakan proses identifikasi awal kebutuhan dan sumber belajar peserta didik. Sebelumnya, koordinator program keterampilan dibantu tutor menyarankan kegiatan *talent class* baru kepada kepala pengelola. Setelah disetujui peserta didik mengisi angket ketertarikan mengikuti kegiatan *talent class*. Jumlah suara terbanyak pada salah satu kegiatan *talent class* nantinya akan dibuatkan *talent class* baru. Pembentukan *talent class* desain grafis ini berdasarkan suara terbanyak berdasarkan angket yang sudah dibagikan. Sesuai dengan pernyataan informan 'A' salah satu peserta didik kelas desain grafis menjelaskan bahwa: "...saya memilih program desain grafis berdasarkan minat saya sendiri, saya juga tertarik untuk mempelajari setiap materi yang diberikan oleh tutor".

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh informan 'P' salah satu peserta didik kelas desain grafis, sebagai berikut: "...motivasi saya mengikuti kelas desain grafis adalah untuk menambah wawasan pada penguasaan penggunaan aplikasi Adobe Photoshop, saya tertarik untuk belajar membuat berbagai karya melalui photoshop. Misalnya seperti membuat logo dll".

Pemberian motivasi untuk peserta didik juga dilakukan agar mereka dapat termotivasi untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan photoshop di sela-sela pemberian materi saat pelajaran berlangsung. Selain itu peran tutor dalam penumbuhan kesadaran dan motivasi peserta didik sangat diperlukan, hal ini untuk menghindari rasa jenuh atau bosan saat pembelajaran dilakukan secara virtual. Sesuai dengan pernyataan Kak Ratih selaku tutor desain grafis menjelaskan bahwa: "...menurut saya kegiatan pembelajaran kurang efektif karena dilakukan secara online, banyak peserta didik yang tidak mengaktifkan kamera dan ada juga yang menggunakan Smartphone sehingga dia tidak mengikuti praktek".

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian motivasi dan penumbuhan kesadaran pada peserta didik dapat berpengaruh pada meningkatnya tanggung jawab pada peserta didik itu sendiri. Berdasarkan pernyataan Kak Ratih menjelaskan bahwa: "tidak semua peserta didik aktif pada pembelajaran, baik aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Bahkan ada juga yang tidak selalu mengikuti kelas setiap minggunya. Kadang saya harus memancing mereka supaya mau berinteraksi dengan melontarkan pertanyaan. Jadi sebisa mungkin saya harus membuat peserta didik untuk mau bicara. Selama pembelajaran virtual ini saya rasa kurang efektif karena memang kami tidak pernah bertemu secara langsung, jadi saya kurang tahu apakah mereka benar mengerjakan atau tidak mungkin karena suatu kendala dan sebagainya".

e. Peran tutor sebagai evaluator

Tutor sebagai evaluator memiliki peran dalam melaksanakan evaluasi pada kegiatan pembelajaran. Hal ini supaya tutor dapat mengetahui dan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu evaluasi juga digunakan untuk mengetahui apakah program *talent class* desain grafis sesuai dengan tujuan yang dibuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Ratih selaku tutor desain grafis menjelaskan bahwa: "Penilaian yang saya lakukan yaitu dengan memperhatikan peserta didik saat zoom berlangsung, jadi disitu saya mengetahui siapa saja yang aktif dan tidak, siapa saja yang minat belajar atau hanya sekedar ikut *join* saja. Selain itu saya juga mengambil penilaian dari tugas-tugas yang dikerjakan siswa, disitu terlihat siapa saja yang serius mengikuti pembelajaran".

2. Kemandirian Belajar

Sifat kemandirian dalam belajar tentunya perlu ditanamkan pada peserta didik terutama dalam proses pembelajaran virtual. Kebijakan pemerintah pada penerapan PJJ tentunya membawa konsekuensi pada perubahan sistem pembelajaran sehingga peserta didik dan tutor harus beradaptasi dengan kondisi yang ada dengan menjalankan kegiatan belajar secara online. Meskipun demikian tutor harus berupaya supaya siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sangat penting memberikan arahan, motivasi dan melatih kedisiplinan terhadap peserta didik seperti yang dijelaskan oleh salah satu tutor Desain Grafis yakni Kak Ratih yang menjelaskan bahwa: "memang situasi pembelajaran saat ini sangat pasif kalau tidak dipancing dulu supaya peserta didik bertanya, untuk itu penting sekali memberikan motivasi belajar yang biasa kami lakukan diluar jam pelajaran maupun saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang memiliki masalah atau kesulitan dalam belajar akan di bimbing dan diarahkan oleh tutor yang bertugas sebagai konselor di PKBM Kak Seto Surabaya melalui kegiatan Bimbingan dan Konseling, kegiatan ini

berperan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, konsultasi pribadi dan diskusi kelompok dengan wali murid”.

Kemandirian belajar pada peserta didik mencerminkan pada perilakunya. Peserta didik yang mandiri akan bertanggung jawab terhadap tugas yang harus ia kerjakan dan tidak meninggalkannya, ia mampu mengelola waktu secara efektif untuk dapat memenuhi kewajibannya misalnya dengan mengerjakan tugas dan menyelesaikannya tepat waktu seperti pendapat Kak Ratih selaku tutor terkait kemandirian peserta didik bahwa: “saya selalu ngawasin meskipun kurang efektif kalau di *online*, saya bisa melihat tanggung jawab mereka ketika pembelajaran berlangsung mulai dari mematuhi peraturan pembelajaran seperti memasuki zoom meeting tepat waktu, mengaktifkan kamera kemudian berkaitan dengan pengumpulan tugas yang menyangkut disiplin dan tanggung jawab peserta didik sebab perilaku peserta didik akan dinilai dalam kriteria: a) Kemampuan, b) Keaktifan, c) Peningkatan dan d) Kedisiplinan”.

Selanjutnya pernyataan tersebut ditambah oleh informan ‘F’ selaku peserta didik sebagai berikut: “dalam mengelola waktu belajar saya mengingat dan mencatat waktu pengumpulan tugas dan lain-lain jika didalam pikiran terasa ada yang kurang sehingga dapat mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu”.

Adapun terdapat peraturan yang dibuat sebagai konsekuensi bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan *talent class* secara rutin seperti yang dijelaskan oleh Kak Ratih bahwa: “...biasanya ada peserta didik yang misalnya dari pertemuan awal tidak mengikuti kelas, kemudian pada pertemuan ke tujuh atau delapan itu mereka hanya join saja, tetapi konsekuensinya saya tidak memberi penilaian kepada mereka”.

Pembahasan

1. Peran Tutor dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik

Talent Class desain grafis merupakan kegiatan pembelajaran yang disediakan oleh PKBM Kak Seto Surabaya untuk memberikan kesempatan mengasah kemampuan peserta didik dalam bidang editing atau drawing melalui aplikasi Photoshop dan sebagainya. Salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran virtual ini yaitu kemandirian belajar. Pentingnya menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik tersebut berkenaan dengan disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan secara virtual.

Setelah hasil temuan di lapangan dideskripsikan maka peneliti menganalisis dan membahas permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti yaitu: 1) peran tutor dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran Desain Grafis di PKBM Kak Seto Surabaya, peran tersebut terdiri dari peran pembimbing, motivator dan evaluator. 2) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *talent class* Desain Grafis.

Peran tutor dalam penelitian ini yaitu untuk membantu dan mengajarkan kemandirian peserta didik dengan berperan sebagai pembimbing, motivator dan evaluator bagi peserta didik *talent class* desain grafis. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menganalisis terdapat 5 peran tutor dalam pembelajaran *talent class* desain grafis di PKBM Kak Seto Surabaya.

a. Peran Sumber Belajar

Peran tutor sebagai sumber belajar adalah kemampuan tutor terhadap penguasaan materi pelajaran. Sumber belajar merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan oleh tutor dalam pembelajaran yang berperan untuk menciptakan aktifitas pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik dalam menyerap informasi. Sumber belajar menjadi hal yang penting karena tersedianya sumber belajar yang beragam memungkinkan peserta didik untuk belajar terus menerus dan mendapatkan informasi lebih banyak.

Sumber belajar utama dalam penelitian ini adalah tutor karena berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran Desain Grafis. Sehingga tutor dapat menjawab maupun menjelaskan kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti. Peran tutor dalam memberikan pembelajaran menggunakan sumber belajar dari buku, modul, youtube serta pengalaman tutor dalam mengaplikasikan Photoshop. Tutor dalam memberikan materi pembelajaran menggunakan materi yang telah direncanakan dan disusun sendiri oleh tutor Desain Grafis berdasarkan sumber belajar yang ada.

Sebagai sumber belajar tutor memiliki tugas sebagai berikut: a) motivasi sangat penting bagi peserta didik maka tutor berkewajiban untuk memberikan motivasi terhadap warga belajar supaya dapat menumbuhkan partisipasi warga belajar; b) memberikan penjelasan tentang tujuan belajar; c) dapat merancang pembelajaran yang mampu mengantar warga belajar menelaah sendiri

alternatif pembelajaran, d) menentukan teknik belajar yang cocok dengan kebutuhan belajar peserta didik, (Raharjo, 2005).

Metode pembelajaran yang digunakan dapat menentukan keberhasilan tutor dalam menyampaikan materi pembelajaran sebab dalam hal ini kemampuan peserta didik dalam memahami materi berbeda-beda, untuk itu tutor harus memiliki inisiatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Terutama peran tutor sebagai sumber belajar dalam perencanaan pembelajaran jarak jauh tutor dituntut untuk bisa merancang pembelajaran yang sedemikian menarik sehingga peserta didik tidak cepat bosan memiliki gairah untuk belajar. hal tersebut sesuai dengan pendapat Edgar Dale dalam Novianawati (2018) bahwa sumber belajar merupakan sarana yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar.

b. Peran Fasilitator

Tutor berperan dalam memberikan pelayanan pada kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk membantu memudahkan peserta didik dalam belajar. Tutor dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik berupa media pembelajaran, metode dan bimbingan kepada peserta didik terkait penguasaan materi, hal ini dilakukan supaya peserta didik mudah memahami materi yang tidak dipahaminya.

Peran tutor pada proses pelaksanaan pembelajaran virtual menekankan tutor sebagai fasilitator untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik serta melatih kemampuan peserta didik. Seorang tutor akan memberikan fasilitas bagi peserta didiknya supaya tetap semangat dalam melaksanakan kewajibannya yaitu belajar. Seperti halnya pendapat Wina Senjaya (2008:42) menjelaskan bahwa tutor sebagai fasilitator berperan untuk memudahkan proses kegiatan pembelajaran peserta didik.

Memfasilitasi pembelajaran bukanlah hal yang mudah bagi tutor, sebab tutor harus memahami seluruh materi yang diberikan kepada peserta didik dan berbagai teori pembelajaran yang ada. Seorang tutor juga harus memahami metode-metode yang digunakannya dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Tutor harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, menetapkan waktu pembelajaran, menggunakan petunjuk selama proses pembelajaran, serta menilai kelancaran belajar peserta didik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Tutor harus melakukan perencanaan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai peserta didik. Tugas tutor adalah menetapkan kebutuhan peserta didik berdasarkan setiap kompetensi dan kemampuannya yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Tutor harus memastikan peserta didik terlibat secara jasmani dan psikis selama pembelajaran.

c. Peran Pembimbing

Sebagai pembimbing sudah kewajiban seorang tutor dalam memberikan arahan yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi secara menyeluruh terutama untuk peserta didik yang mengalami kesulitan. Tutor memiliki kewajiban untuk menjelaskan materi apa saja yang akan dipelajari peserta didik. Bentuk bimbingan yang dapat dilakukan oleh tutor kepada peserta didik dapat dilakukan dengan bertanya serta menjelaskan kembali kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami. Bimbingan ini dapat dilakukan oleh tutor ketika saat pembelajaran maupun diluar kelas, tutor akan memastikan seluruh peserta didik mampu memahami materi yang diberikannya, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi peserta didik yang malu bertanya pada saat pembelajaran. Peran tutor sebagai pembimbing dalam pembelajaran harus lebih menonjol sejalan dengan teori menurut (Hinestroza, 2018) bahwa tutor sebagai pembimbing memiliki tugas dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk kelancaran proses belajar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Sebagai pembimbing tutor memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Membantu peserta didik untuk siap belajar;
- b) Menunjukkan pencapaian materi belajar;
- c) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain;
- d) Menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik;
- e) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan;
- f) Menciptakan lingkungan belajar yang positif;
- g) Menggunakan media secara efisien dan efektif;

h) Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media untuk proses pembelajaran.

Sebagai pembimbing tutor dapat menjalankan tugasnya dengan baik, memberikan arahan kepada peserta didik dan melakukan bimbingan kepada peserta didik baik saat pembelajaran berlangsung maupun diluar waktu pembelajaran, sebab tanpa bimbingan dari tutor peserta didik akan mengalami kesulitan dalam perkembangan belajarnya. (Lestari et al., 2022) Untuk mendapatkan keberhasilan dalam melakukan pendidikan, guru atau pendidik harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut; tabah dan sabar, lemah lembut, penyayang, meringankan anak, fleksibel, dan mengontol pembicaraan.

d. Peran Motivator

Peran tutor dalam penumbuhan kesadaran dan motivasi peserta didik sangat diperlukan, hal ini untuk menghindari rasa jenuh atau bosan saat pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual. Pemberian motivasi untuk peserta didik merupakan upaya tutor dalam memberikan stimulus dan dorongan belajar sebagai upaya meningkatkan prestasi anak didiknya. Selama pembelajaran jarak jauh dilakukan tentunya penting sekali tutor dalam memberikan motivasi peserta didik. Tutor memiliki tugas untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta kreatif dalam merangsang motivasi peserta didik untuk belajar.

Motivasi dapat timbul dari dalam diri seseorang (intrinsik) adapun motivasi yang timbul dari luar diri seseorang (ekstrinsik). Motivasi yang timbul dari diri seseorang dapat menciptakan keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi yang timbul dari luar diri seseorang merupakan pendorong untuk mencapai suatu tujuan ketika seseorang tidak mempunyai motivasi intrinsik lagi. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Santrock dalam (Hinestroza, 2018) bahwa motivasi ekstrinsik diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ekstrinsik sebagai pendorong peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar. Jika minat belajar peserta didik menurun maka perlu adanya suatu pendorong dari luar diri peserta didik.

Peran tutor sebagai motivator dalam proses pembelajaran jarak jauh tentunya untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Pemberian motivasi dapat berupa saran, nasehat, dan berbagai pengalaman menarik sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang positif, meskipun secara virtual tidak bertemu peserta didik namun tutor akan berinteraksi secara langsung melalui berbagai platform yang digunakannya, disini lah tutor mampu memahami kebutuhan peserta didik yang kurang memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tutor dapat berperan langsung dalam memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengalami penurunan motivasi dalam belajar.

e. Peran Evaluator

Tutor sebagai evaluator memiliki peran dalam melaksanakan evaluasi pada kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik serta mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diberikan oleh tutor. Evaluasi dilakukan dengan memberikan penilaian pada prestasi peserta didik baik pada bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya. Evaluasi dilakukan menggunakan praktik dan tugas-tugas yang diberikan, serta keseriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan teori Sanjaya dalam Febrianto (2016:14) menjelaskan bahwa peran tutor sebagai evaluator yakni untuk mengetahui terkait keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Kemandirian belajar peserta didik

Kemandirian belajar dapat dibentuk melalui beberapa faktor diantaranya yaitu faktor psikologis, fisiologis, dan faktor lingkungan. Menurut Hamalik dalam (Isnawati, 2015) terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk kemandirian belajar peserta didik diantaranya yaitu: 1) Faktor psikologis yang dipengaruhi oleh integensi, minat dan motivasi seseorang; 2) Faktor fisiologis yang dapat dipengaruhi oleh rasa sakit, cacat tubuh; 3) Faktor lingkungan dapat dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan rumah dan sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar seseorang tidak dapat muncul begitu saja melainkan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya kemandirian belajar.

Adapun indikator kemandirian belajar menurut Mudjiman dalam (Isnawati, 2015) diantaranya terdiri dari: 1) Percaya diri; 2) Aktif dalam belajarnya; 3) Disiplin dalam melakukan kegiatan belajar; 4) Bertanggungjawab dalam kegiatan belajarnya. Kemandirian seseorang dapat dijadikan sebagai indikator untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan maka dari itu perlu ditanamkan dan ditingkatkan

kemandirian belajar seseorang yang tentunya dengan dorongan motivasi untuk belajar. Dorongan motivasi membuat seseorang lebih semangat.

Maka berdasarkan uraian di atas, kemandirian belajar sangatlah penting ditanamkan pada peserta didik terutama pada proses pembelajaran jarak jauh seperti halnya pada kegiatan pembelajaran di PKBM Kak Seto Surabaya. Kemandirian peserta didik dalam belajar menjadi sangat penting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan karena dalam situasi ini pembelajaran dilakukan secara online. Kemandirian dibutuhkan untuk membantu peserta didik untuk menganalisis kebutuhan belajarnya, mencari informasi dari berbagai sumber belajar sendiri, serta memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah belajarnya sendiri.

Untuk itu kemandirian dapat dibentuk melalui dukungan yang diterima peserta didik dari sekolah, orang tua, teman maupun tutor yang dapat berperan penting di dalam pembentukan kemandirian belajar pada diri peserta didik. Selanjutnya dukungan yang diterima seseorang melalui orang lain biasa disebut dengan dukungan sosial. Dukungan sosial ini dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, dukungan instrumental serta dukungan informasi atau dukungan dari kelompok, (Fischer, 1998).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik

Pada setiap menjalankan suatu program tentu ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang akan mempengaruhi tercapai tidaknya suatu tujuan yang direncanakan. Pada situasi pembelajaran saat ini peserta didik harus beradaptasi dengan pembelajaran *virtual/online*. Kegiatan yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka langsung mendadak dirubah dengan pembelajaran jarak jauh. Adapun kendala yang harus dialami setiap peserta didik PKBM Kak Seto Surabaya selama pembelajaran *virtual* yaitu sebagai berikut:

- a) Jaringan yang kurang stabil, kurang stabilnya jaringan peserta didik maupun tutor membuat pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan lancar.
- b) Menurunnya semangat belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan perilaku peserta didik yang berubah menjadi pasif dan enggan untuk bertanya. Terkadang tutor harus memancing peserta didik supaya terjadi interaksi antar peserta didik dengan tutor.
- c) Pembelajaran yang dilakukan di tempat masing-masing membuat tutor tidak dapat mengawasi apakah peserta didik benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh atau tidak.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan:

1. Peran tutor dalam penelitian ini yaitu untuk membantu dan mengajarkan kemandirian peserta didik dengan berperan sebagai sumber belajar, pembimbing, fasilitator, motivator dan evaluator bagi peserta didik *talent class* desain grafis. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, terdapat 5 peran tutor dalam pembelajaran *talent class* desain grafis, meliputi: a) Peran sebagai sumber belajar tutor dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan mereka. b) Peran sebagai pembimbing, untuk meningkatkan kemandirian peserta didik tutor memberikan materi yang menyenangkan dan mudah dimengerti sehingga peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran. c) Peran sebagai fasilitator yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk beradaptasi dan memahami sendiri materi yang dikuasainya. d) Peran sebagai motivator memberikan stimulus dan dorongan belajar berupa pujian dan apresiasi sebagai upaya meningkatkan prestasi anak didiknya. e) Peran evaluator yakni melaksanakan evaluasi pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
2. Kemandirian peserta didik meliputi a) percaya diri, mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain. b) Disiplin belajar, mengelola waktu belajar dengan membuat jadwal belajar, mencatat dan mengingat waktu pengumpulan tugas. c) bertanggung jawab, mampu mengerjakan tugas tepat waktu, mempersiapkan sendiri peralatan belajar yang akan digunakan.
3. Kendala yang harus dialami setiap peserta didik PKBM Kak Seto Surabaya selama pembelajaran virtual pada kegiatan *talent class* Desain Grafis yaitu proses pembelajaran yang dilakukan di tempat masing-masing membuat tutor tidak dapat mengawasi apakah peserta didik benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh atau tidak, selain itu proses pembelajaran bergantung pada stabilnya kondisi jaringan, pembelajaran yang dilakukan secara virtual terkadang juga membuat peserta didik

menjadi pasif dan menurunnya motivasi belajar peserta didik, Terkadang tutor harus memancing peserta didik supaya terjadi interaksi antar peserta didik dengan tutor.

Daftar Rujukan

- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatwa, A. M. (2019). Pelaksanaan Pendampingan Belajar dalam Mewujudkan Kemandirian Anak Jalanan di Komunitas Save Street Child Taman bungkul Surabaya. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, 1(4), 1–10.
- Febrianto, R.A. 2016. *Peran Tutor Dalam Layanan Pembelajaran di Kursus Setir Mobil LPK Emka Salatiga*. Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 No.1.
- Hinestroza, (2018). Peran Tutor dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Warga Belajar Paket C di PKBM Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Bogor. *Jurnal*. Vol. 3 No 2 Hlm. 193- 204.
- Inayah, N. (2017). Peran Tutor Sebagai Fasilitator Dalam Pendidikan Keterampilan Anak Pesisir Pada Komunitas Sahabat Tenggara Semarang. Skripsi Universitas Negeri Semarang. (Times New Roman 10, Reguler, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt).
- Isnawati, N., & Samian, S. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 25(1), 128-144.
- Lestari, G. D., Roesminingsih, M. V., Widodo, W., & Sari, D. P. (2022). Learning at Home Anak Usia Dini Terdampak Covid 19 : Peran Orang tua dalam Pendampingannya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3601–3612. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1229>
- Noviawan. (2018). Peran Tutor Pada Kursus Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Kurniarum Kabupaten Jombang. Skripsi Universitas Negeri Surabaya.
- Pramudia, 2013. Konsep, Kebijakan dan Aplikasi dalam Pendidikan Nonformal Menuju Masyarakat Berpengetahuan. Bandung: EDUKASIA Press.
- Riyanto, Yatim, 2007. Metodologi kualitatif dan kuantitatif, Surabaya. Unesa University Press.
- Raharjo, Tri Joko. 2005. Model Pengembangan Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A, B, dan C. Semarang: UNNES Press.
- Senjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikam, Cet ke-8, Jakarta: Kencana, 2011.
- Song, L., & Hill, J. R. (2007). A conceptual model for understanding self-directed learning in online environments. *Journal of Interactive Online Learning*, 6(1), 27–42.
- Sugono, Dedy. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tarmidi, dan Rambe A.R.R. 2010. Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self Directed Learning pada siswa SMA. . *Jurnal Psikologi Vol. 37 No. 1*.
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik*, 14(1), 45–55.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1945 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional.